

**Pengaruh *Book Tax Differences* dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Persistensi Laba dan Reaksi Pasar pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013**

Nurma Sholikhati  
Dr. Tarjo, S.E., M.Si., CFE  
Gita Arasy Harwida, S.E., M.Tax., Ak., QIA., CA  
Universitas Trunojoyo Madura

**Abstrac**

*Adoption full IFRS mandatory for companies listed in Indonesian stock market to increasingly accounting information quality and the usefulness for stakeholder. Including in information of earning quality. Phenomenon In Indonesian case eraning quality for go public companie have inconsistencies earnings. Many studies assosiation between earning quality (earning persistences) with book tax differences. This research explain the effect of majority ownership and book tax differences to earning persistence and market reaction evidence from manufacturing sector listed in Indonesian Stock Market on 2011-2013. analysis data use moderat regretion analisis.*

*This research share book tax differences become two components. That are abnormal book tax differences and normal book tax differences. Abnormal book tax differences is diverification between earning before tax and fiscal earning that comes from earning manajemen and tax manajemen. While normal book tax differences is diverification between earning before tax and fiscal earning that comes from contradiction between accounting standart and tax regulation. Research indicates companies with large positive and negative abnormal *BTD* have less earning persitence. While large negative and positive normal *BTD* have more earnings persistences. Companies with large normal book tax differences have negative market reaction. Companies with large abnormal book tax differences have positive market reaction. Majority ownership have positive relationship with earning persistence and negative relationship with market reaction.*

**Key word :** *book tax differences, majority ownership, earning persistence, and market reaction*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan standar akuntansi di Indonesia saat ini menuntut semua perusahaan terutama perusahaan *go public* untuk membuat laporan keuangan dengan menggunakan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penerapan standar IFRS di Indonesia bertujuan agar laporan keuangan yang dibuat manajemen, menjadi lebih berkualitas termasuk di dalamnya adalah kualitas laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki persistensi laba yaitu laba yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang curam.

Fenomena struktur kepemilikan di Indonesia adalah sebagian besar perusahaan *go public* memiliki kepemilikan yang terkonsentrasi bukan kepemilikan yang menyebar (Tarjo, 2008). Adanya kepemilikan yang terkonsentrasi menyebabkan masalah keagenan. Akan ada konflik segitiga antara pemilik saham mayoritas, manajemen, dan pemilik saham minoritas. Manajemen cenderung akan mengikuti apa yang diperintahkan oleh pemegang saham mayoritas termasuk di dalamnya adalah melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan *earning* perusahaan yang nantinya akan merugikan pemegang saham minoritas dan manajemen.

Sementara itu perusahaan setiap tahunnya akan melakukan koreksi fiskal atas laba perusahaan. Menurut aturan PSAK, manajemen dapat memilih metode akuntansi yang ada. Sehingga manajemen memiliki peluang untuk melakukan manipulasi laba dengan cara menaikkan atau menurunkan pendapatan dan beban. Misalnya memilih metode pencadangan piutang atau melakukan penghapusan langsung. Sedangkan diperpajakan mengakui pendapatan dan beban yang benar-benar terjadi pada tahun pajak yang dimaksud. Misalnya saja pada aturan perpajakan tidak diperbolehkan untuk membentuk cadangan. Adanya perbedaan perhitungan laba menurut akuntansi dan fiskal akan menyebabkan adanya perbedaan laba atau yang disebut dengan *book tax differences* (BTD). BTD bisa timbul dari 1) manajemen laba dan penghindaran pajak 2) adanya perbedaan peraturan antara akuntansi dan pajak (Tang and Firth, 2012).

Adanya BTD ini dapat dijadikan dasar untuk menilai persistensi laba perusahaan (Sismi dan Martani, 2014). Penelitian ini adalah mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth, 2012 dengan menambah variabel kepemilikan mayoritas. Pertama penelitian ini akan membandingkan persistensi laba perusahaan manufaktur yang memiliki komponen dan yang tidak memiliki komponen BTD (ABTD dan NBTD). Kedua penelitian ini akan membandingkan persistensi laba perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan mayoritas dan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan mayoritas. Ketiga dengan adanya informasi BTD (ABTD dan NBTD) bagaimanakah pasar akan merespon perusahaan yang memiliki komponen BTD (ABTD dan NBTD). Keempat akan melihat respon pasar untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan mayoritas.

## **2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Teori *Stewardship***

Teori *stewardship* menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Raharjo, 2007). Lebih lanjut lagi Raharjo (2007) menyebutkan bahwa dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Ketika kepentingan *steward* berbeda dengan kepentingan pemilik, *steward* akan berusaha untuk bekerjasama daripada menentangnya, karena *steward* akan melihat cara untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Menurut La Porta *et al.* (1999) dalam Tarjo (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan di Indonesia terutama perusahaan *go public* masih terkonsentrasi. Pemegang saham mayoritas akan meminta agar manajemen mengikuti kemauan dari pemegang saham mayoritas karena pemegang saham mayoritas memiliki kendali penuh atas perusahaan. Sehingga masalah keagenan yang timbul dari adanya kepemilikan mayoritas adalah terabaikannya kepentingan dan hak-hak dari pemegang saham minoritas. Konflik segitiga antara pemegang saham mayoritas, pemegang saham minoritas, dan manajemen hanya bisa di atasi melalui mekanisme *good corporate governance* (Tarjo, 2008).

### **2.2 *Book Tax Differences***

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 adalah PSAK yang mengatur tentang Akuntansi Pajak Penghasilan yang mulai efektif berlaku tanggal 1 Januari 1999. Manajemen harus menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan pelaporan yang berbeda. Pertama manajemen harus menghitung dan menyajikan laba perusahaan sesuai dengan PSAK yang berlaku. Kemudian untuk tujuan pelaporan kewajiban pajak, maka manajemen harus menghitung laba akuntansi menurut aturan perpajakan yang berlaku. Untuk menghitung laba fiskal, manajemen harus melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menyesuaikan laba akuntansi yang berdasarkan peraturan pajak. Akibat dilakukan rekonsiliasi/koreksi fiskal adalah adanya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal.

Menurut PSAK 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dikelompokkan menjadi dua yaitu :

#### **a. Perbedaan Permanen**

Perbedaan permanen merupakan perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan dalam menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut SAK. Misalnya, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui dalam laba pajak.

#### **b. Perbedaan Temporer**

Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat aset dan kewajiban yang berakibat pada bertambahnya laba

fiskal periode mendatang, pada saat nilai tercatat aset terpulihkan atau nilai tercatat kewajiban dilunasi atau diselesaikan. Perbedaan temporer timbul akibat adanya perbedaan standar atau ketentuan yang berkaitan dengan pengakuan (kriteria dan waktu) dan pengukuran elemen-elemen laporan keuangan yang berlaku dalam standar akuntansi dengan standar perpajakan.

### **2.3 Kepemilikan Mayoritas**

Pemegang saham dianggap sebagai pemilik utama perusahaan dengan kepemilikan yang diberikan hak. Prinsip *Corporate Governance – Organisation for Economic Co-operation and Development* (CG - OECD) tentang tata kelola perusahaan menyebutkan bahwa kerangka tata kelola perusahaan harus melindungi hak-hak pemegang saham dan memfasilitasi pelaksanaan hak-hak pemegang saham.

Hak-hak pemegang saham untuk berperan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting dalam perusahaan menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki peran dalam menentukan arah kebijakan perusahaan demi keberlangsungan usaha. Dengan demikian struktur kepemilikan perusahaan akan berpengaruh terhadap perusahaan.

Sedangkan di Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 65 menyatakan bahwa pengendalian dianggap ada apabila pihak pengendali memiliki lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan terkendali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki kekuasaan penuh atas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2012) memberikan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Juliardi (2013) memberikan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### **2.4 Persistensi Laba**

Menurut Scoot (2000) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa datang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan. Pelaporan laba bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pihak lain yang bekepentingan. Investor dan kreditor bisa menggunakan dan melihat laba saat ini untuk menentukan laba tahun berikutnya. Agar prediksi yang dilakukan tepat, maka laba harus berkualitas untuk menghindari kesalahan prediksi. Persistensi laba merupakan salah satu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan.

### **2.5 Reaksi Pasar**

Pasar memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap informasi yang akan mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar

(Jogiyanto, 2010:556). Untuk reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai perubahan harga saham atau dapat juga menggunakan *abnormal return*. Jika investor mampu mengidentifikasi resiko secara baik, mereka berpeluang untuk mendapatkan *abnormal return*. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return sesungguhnya terjadi terhadap *return normal* (Jogiyanto, 2000:549). *Cumulative Abnormal Return* (CAR) digunakan untuk menguji respon pasar atas informasi untuk pembuatan keputusan investasi dalam jangka waktu amatan yang relative pendek.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba

Menurut Penman dalam Fajri dan Mayangsari (2008) persistensi laba adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba akan ditentukan oleh komponen akrual dalam laba akuntansi yang mewakili sifat transitori. Salah satu pendekatan dalam mengukur persistensi laba adalah dengan melihat informasi *Book Tax Difference* (BTD). *Book Tax Differences* (BTD) merupakan perbedaan laba antara laba akuntansi dan laba fiskal. Laba akuntansi dihitung berdasarkan prinsip akrual. Sedangkan laba fiskal dihitung berdasarkan realisasi yang sebenarnya dari pendapatan maupun beban.

Penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth (2012) menggunakan komponen yang ada pada BTD untuk melihat pengaruhnya terhadap persistensi laba. Pertama-tama Tang and Firth (2012) mengurangi laba akuntansi dan laba fiskal selanjutnya disebut dengan *Book Tax Differences* (BTD). Selanjutnya Tang and Firth (2012) meregresikan BTD dengan komponen *non-discretionary accruals*. Hasil regresi dari *Book Tax Differences* (BTD) dibagi menjadi dua yaitu *residual value* dianggap sebagai *Abnormal Book Tax Differences* (ABTD) dan *predict value* dianggap sebagai *Normal Book Tax Differences* (NBTD). Kemudian ABTD dan NBTD diurutkan seperlima urutan tertinggi akan diberi nilai 1, sedangkan lainnya diberikan nilai 0 sehingga akan didapatkan empat bagian yaitu *Large Positive Book Tax Difference* (LPABTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNABTD), *Large Positive Normal Book Tax Differences* (LPNBTD), *Large Negative Normal Book Tax Differences* (LNNBTD).

Hasil penelitian oleh Tang and Firth (2012) dengan menggunakan setting perusahaan di China adalah perusahaan yang memiliki nilai *Abnormal Book Tax Differences* (ABTD) yang besar baik positif dan negatif memiliki tingkat persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan lain. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sismi dan Martani (2014) dengan setting perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia juga membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komponen ABTD yang besar baik positif dan negatif memiliki persistensi laba

yang lebih rendah daripada perusahaan lain. Perusahaan dengan ABTD yang besar baik positif atau pun negatif memiliki persistensi laba yang rendah karena nilai ABTD adalah nilai yang bersumber dari manajemen laba dan manajemen pajak. Dengan demikian hipotesis untuk perusahaan dengan komponen *Large Abnormal Book Tax Differences* (LABTD) baik positif ataupun negatif penelitian ini adalah:

Ha1a : Perusahaan dengan *Large Positive Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari pada perusahaan lain.

Ha1b : Perusahaan dengan *Large Negative Abnormal Book Tax Differences* (LNABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari pada perusahaan lain.

Komponen *Book Tax Differences* (BTD) berikutnya adalah *Normal Book Tax Differences* (NBTD). Penelitian yang dilakukan Tang and Firth (2012) membuktikan bahwa perusahaan dengan komponen NBTD yang besar baik positif atau negatif memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sismi dan Martani (2014) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komponen LNNBTD memiliki persistensi yang lebih rendah. Tetapi perusahaan dengan komponen LPNBTD tidak terbukti memiliki persistensi laba yang lebih rendah. Komponen *Normal Book Tax Differences* (NBTD) adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang bersumber dari adanya perbedaan peraturan antara akuntansi (PSAK) dan fiskal (UU Pajak). Dengan demikian hipotesis untuk perusahaan dengan komponen *Large Normal Book Tax Differences* (LNBTD) baik positif ataupun negatif penelitian ini adalah :

Ha2a : Perusahaan dengan *Large Positive Normal Book Tax Differences* (LPNBTD) memiliki persistensi laba yang rendah dari pada perusahaan lain.

Ha2b : Perusahaan dengan *Large Negative Normal Book Tax Differences* (LNNBTD) memiliki persistensi laba yang rendah dari pada perusahaan lain.

Penelitian Tang and Firth (2012) juga melakukan regresi secara bersama-sama antara komponen ABTD dan NBTD besar baik positif ataupun negatif untuk melihat perusahaan mana yang memiliki persistensi laba yang lebih tinggi dari kedua komponen ABTD dan NBTD besar baik positif ataupun negatif. Hasil dari penelitian oleh Tang and Firth (2012) menunjukkan bahwa perusahaan dengan komponen ABTD dan NBTD yang besar baik positif ataupun negatif memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan tanpa komponen ABTD dan NBTD yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sismi dan Martani (2014) menemukan hasil yang sama untuk komponen ABTD. Perusahaan dengan komponen ABTD besar baik positif ataupun negatif memiliki tingkat persistensi yang lebih rendah. Akan tetapi penelitian untuk komponen NBTD menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth (2012).

Pada hasil penelitian yang dilakukan Sismi dan Martani di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan dengan komponen NBTD positif yang besar memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan lain. Akan tetapi perusahaan yang memiliki komponen NBTD negatif yang besar memiliki persistensi laba yang lebih tinggi daripada perusahaan lain. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

Ha3a : Perusahaan dengan *Large Positive Abormal Book Tax Differences* (LPABTD) dan *Large Negatif Abnormal Book Tax Differences* (LNABTD) memiliki tingkat persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan lain.

Ha3b : Perusahaan dengan *Large Positive Normal Book Tax Differences* (LNABTD) dan *Large Negatif Normal Book Tax Differences* (LNABTD) memiliki tingkat persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan lain.

### **2.6.2 Pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap persistensi laba**

Penelitian oleh Jumiati dan Ratnadi (2014) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian selanjutnya yang menghubungkan struktur kepemilikan dan persistensi adalah penelitian oleh Sismi dan Martani (2014) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien yang negatif. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan keluarga mengurangi persistensi laba.

Di Indonesia sendiri kepemilikan saham adalah terkonsentrasi. Sehingga pemegang saham mayoritas memiliki kekuasaan untuk mengatur manajemen agar bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Termasuk di dalamnya melakukan manajemen pajak dan manajemen laba untuk meningkatkan nilai dari pemegang saham. Menurut PSAK No. 65 pihak pengendali adalah pihak yang memiliki kepemilikan lebih dari 50%.

Penelitian yang dilakukan oleh Jung and Kwong (2002) di Korea Selatan mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan terkonsentrasi dan persistensi laba. Laba semakin menjadi informatif atau persisten karena ada hubungan positif antara kepemilikan yang terkonsentrasi dan tingkat keinformatifan laba. Sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Dodik Juliardi (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa ada kepentingan yang sama antara *agent* dan *principal*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk kepemilikan mayoritas terhadap persistensi laba adalah :

Ha4 : Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas yang tinggi memiliki tingkat persistensi laba lebih tinggi daripada perusahaan lain

### 2.6.3 Pengaruh *book tax differences* terhadap reaksi pasar

Penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth (2012) mencoba melihat reaksi pasar atas informasi *Book Tax Differences* (BTD). Reaksi pasar dihitung dengan menggunakan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) bulanan selama 12 bulan yang berakhir pada tanggal 30 April. Pemilihan akhir pada tanggal 30 April karena pada penelitian Tang and Firth (2012) ingin melihat reaksi pasar atas pengumuman laporan keuangan termasuk di dalamnya adalah informasi mengenai *Book Tax Differences* (BTD) dan struktur kepemilikan mayoritas. Tang and Firth (2012) menjelaskan bahwa *large unsiged normal book tax differences* (*large unsigned* NBTD) akan direaksi pasar positif. Sedangkan *large unsiged abnormal book tax differences* (*large unsigned* ABTD) akan direaksi negatif oleh pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhana dan Martani (2014) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth (2014). *Large Normal Book Tax Difference* (LNBTD) berpengaruh negatif terhadap *Cummulative Abnormal Return* (CAR). Sedangkan *Large Abnormal Book Tax Difference* (LABTD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cummulative Abnormal Return* (CAR). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth (2014). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

Ha5a : *large unsigned normal book tax differences* (*large unsigned* NBTD) berpengaruh positif terhadap *Cummulative Abnormal Return* (CAR).

Ha5b : *large unsigned abnormal book tax differences* (*large unsigned* ABTD) berpengaruh negatif terhadap *Cummulative Abnormal Return* (CAR).

### 2.6.4 Pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap reaksi pasar

Ali and Hwang (2000) dalam Tang and Firth (2012) menjelaskan bahwa nilai relevan dari laba berkurang ketika negara menggunakan peraturan pajak dan standar akuntansi secara bersamaan. Adanya perbedaan laba antara akuntansi dan fiskal menyebabkan persistensi laba perusahaan akan rendah akan tetapi informasi yang disampaikan akan lebih informatif.

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh manipulasi oleh manajemen akan mengurangi kualitas dari laba, yang akan mengurangi hubungan antara laba dan return. Laba perusahaan yang dimanipulasi akan direspon negatif oleh pasar. Adanya tindakan *earning management* membuat informasi laba menjadi tidak relevan yang nantinya akan menyesatkan investor. Jika investor mampu mengidentifikasi resiko secara baik, mereka berpeluang untuk mendapatkan *abnormal return*. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return sesungguhnya terjadi terhadap *return normal* (Jogiyanto, 2000:549). *Cummulative Abnormal Return* (CAR) digunakan untuk menguji respon pasar atas informasi untuk pembuatan keputusan investasi dalam jangka waktu amatan yang relative pendek.

Menurut Tarjo (2008) pemilik mayoritas bisa menjadi bagian dari manajemen atau menempatkan orangnya menjadi manajer itu sendiri. Dengan adanya campur tangan dari pemilik



mayoritas ke dalam manajemen perusahaan bukan tidak mungkin pemilik mayoritas akan meminta manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan nilai dari pemegang saham mayoritas. Akan tetapi jika pemegang saham mayoritas melakukan manajemen laba, maka pemegang saham minoritas dan pasar akan mereaksi negatif harga saham perusahaan yang justru akan merugikan pemegang saham mayoritas. Penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2008) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tindakan manajemen laba ini akan direaksi pasar negatif. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

Ha6 : Kepemilikan saham mayoritas berpengaruh negatif terhadap *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis parametrik dengan menggunakan metode *moderat regression analysis*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *puposive sampling*. Sehingga didapatkan total sampel adalah 82 perusahaan selama 1 tahun.

#### 3.1 Operasional variabel dependen

Model penelitian mengadopsi model penelitian yang digunakan oleh Tang and Firth, 2012 untuk menguji hubungan antara persistensi laba perusahaan dengan komponen LTD dan perusahaan yang tidak memiliki komponen LTD. Penelitian ini menambahkan kepemilikan mayoritas. Model penelitian persistensi laba, LTD, dan kepemilikan mayoritas adalah sebagai berikut :

Model pengujian hipotesis 1a:

$$E_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 E_t + \alpha_2 LPABTD_t + \alpha_3 E_t * LPABTD_t + \alpha_4 KM_t + \alpha_5 KM_t * E_t + \varepsilon_{t+1} \dots (3.1)$$

Model pengujian hipotesis 1b:

$$E_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 E_t + \alpha_2 LNABTD_t + \alpha_3 E_t * LNABTD_t + \alpha_4 KM_t + \alpha_5 KM_t * E_t + \varepsilon_{t+1} \dots (3.2)$$

Model pengujian hipotesis 2a:

$$E_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 E_t + \alpha_2 LPNBTD_t + \alpha_3 E_t * LPNBTD_t + \alpha_4 KM_t + \alpha_5 KM_t * E_t + \varepsilon_{t+1} \dots (3.3)$$

Model pengujian hipotesis 2b:

$$E_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 E_t + \alpha_2 LNNBTD_t + \alpha_3 E_t * LNNBTD_t + \alpha_4 KM_t + \alpha_5 KM_t * E_t + \varepsilon_{t+1} \dots (3.4)$$

Model pengujian hipotesis 3a:

$$E_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 E_t + \alpha_2 LPABTD_t + \alpha_3 LNABTD_t + \alpha_4 E_t * LPABTD_t + \alpha_5 E_t * LNABTD_t + \alpha_6 KM_t + \alpha_7 E_t * KM_t + \varepsilon_{t+1} \dots (3.5)$$

Model pengujian hipotesis 3b:

$$E_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 E_t + \alpha_2 LPNBTD_t + \alpha_3 LNNBTD_t + \alpha_4 E_t * LPNBTD_t + \alpha_5 E_t * LNNBTD_t + \alpha_6 KM_t + \alpha_7 E_t * KM_t + \varepsilon_{t+1} \dots (3.6)$$

**Tabel 3.1**

**Keterangan Variabel Model Persistensi Laba**

Variabel	Keterangan
$E_{t+1}$	EPS pada tahun $t+1$
$E_t$	EPS pada tahun $t$
$LPNBDT_t$	<i>dummy variable</i> , bernilai 1 untuk perusahaan dengan nilai NBDT <i>Positive</i> berada pada kuartil tertinggi di setiap tahun, dan bernilai 0 untuk kondisi sebaliknya.
$LNNBDT_t$	<i>dummy variable</i> , bernilai 1 untuk perusahaan dengan nilai NBDT negatif berada pada kuartil terendah di setiap tahun, dan bernilai 0 untuk kondisi sebaliknya.
$LPABTD_t$	<i>dummy variable</i> , bernilai 1 untuk perusahaan dengan nilai ABTD <i>Positive</i> berada pada kuartil tertinggi di setiap tahun, dan bernilai 0 untuk kondisi sebaliknya.
$LNABTD_t$	<i>dummy variable</i> , bernilai 1 untuk perusahaan dengan nilai ABTD negatif berada pada kuartil terendah di setiap tahun, dan bernilai 0 untuk kondisi sebaliknya.
$KM_t$	<i>dummy variable</i> , bernilai 1 untuk perusahaan mempunyai kepemilikan mayoritas yang tinggi (proporsi kepemilikan mayoritas > 50%) , dan bernilai 0 untuk kondisi sebaliknya.

Variabel dependen kedua adalah reaksi pasar. Reaksi pasar akan diprosikan dengan CAR bulanan selama satu tahun 4 bulan. Sedangkan untuk menghitung reaksi pasar yang diprosikan dengan CAR dapat dilihat pada tabel 3.2.

Model regresi reaksi pasar, BTD, dan kepemilikan mayoritas adalah sebagai berikut:

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 E_t + \beta_2 LABTD_t + \beta_3 LNBTD_t + \beta_4 E_t * LABTD_t + \beta_5 E_t * LNBTD_t + \beta_6 KM_t + \beta_7 E_t * KM_t + \varepsilon_{t+1} \dots (3.7)$$

Keterangan :

CAR = *Cummulative Abnormal Return* selama 12 bulan + 4 bulan

E = Laba sebelum pajak tahun  $t$  yang dibagi dengan rata-rata total aset

LABTD $_t$  = *dummy variabel large unsigned abnormal book tax differences (large unsigned ABTD)* bernilai 1 jika berada pada seperlima urutan tertinggi ABTD pada tahun  $t$  dan 0 untuk lainnya.

LNBTD $_t$  = *dummy variabel large unsigned normal book tax differences (large unsigned NBDT)* bernilai 1 jika berada pada seperlima urutan tertinggi ABTD pada tahun  $t$  dan 0 untuk lainnya.

KM = *Dummy variabel*. Dimana perusahaan yang memiliki kepemilikan mayoritas lebih dari 50% akan bernilai 1 dan 0 untuk lainnya.

**Tabel 3.2**  
**Keterangan Variabel Model Reaksi Pasar**

1. $R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$	$R_{it}$ = Return saham perusahaan i tahun t $P_{it}$ = Closing price atau harga penutupan saham i bulan t $P_{it-1}$ = Closing price atau harga penutupan saham i bulan t-1
2. $R_{mt} = \frac{(IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1})}{IHS_{Gt-1}}$	$R_{mt}$ = Return Pasar Harian $IHS_{Gt}$ = Indeks Harga Saham Gabungan bulan t $IHS_{Gt-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan bulan t-1
3. $AR = R_{it} - R_{mt}$	$A_{rit}$ = Abnormal Return Saham i bulan t $R_{it}$ = Actual return / return sesungguhnya saham i bulan t $R_{mt}$ = Return pasar bulan t
4. $CAR = \sum AR_{it}$	$CAR$ = <i>Cummulative Abnormal Return</i>

### 3.2 Operasional Variabel Independen

#### 3.2.1 Book Tax Differences

Untuk menentukan nilai *Book Tax Difference* dalam penelitian ini akan menggunakan cara *prima facie income* yang telah digunakan oleh Tang and Firth (2012). Menentukan nilai ABTD dan NBTD akan digunakan regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$BTD_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta INV_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 TL_{it} + \beta_4 TLU_{it} + \beta_5 \Delta EB_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.8)$$

Hasil regresi BTB dari model di atas akan menghasilkan dua nilai yaitu *predict value* (NBTD) dan *residual value* (ABTD). Dalam penelitian ini, estimasi BTB (*residual* dan *predict value*) diregresi untuk waktu *time series*.

Variabel  $LPNBTD_{it}$  dan  $LNNBTD_{it}$  merupakan data NBTD masing-masing perusahaan observasi yang dibedakan berdasarkan nilai positif dan nilai negatif setiap tahunnya. Variabel *Large Positive Normal* BTB ( $LPNBTD_{it}$ ) adalah data NBTD masing-masing perusahaan observasi yang bernilai positif dan berada di seper lima urutan tertinggi disetiap tahunnya. Perusahaan yang berada di urutan seperlima tertinggi disetiap tahun diberikan nilai 1 dan 0 untuk kondisi sebaliknya. Variabel *Large Negative Normal* BTB ( $LNNBTD_{it}$ ) adalah data NBTD masing-masing perusahaan observasi yang bernilai negatif dan berada di seperlima urutan terendah disetiap tahunnya. Perusahaan yang berada di urutan seperlima terendah disetiap tahun diberikan nilai 1 dan 0 untuk kondisi sebaliknya. Begitu pula dengan variabel LPABTD dan LNABTD.

**Tabel 3.3**  
**Keterangan Variabel Model BTM**

Variabel	Keterangan
$BTD_{it}$	<i>book-tax</i> different perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> , selisih nilai laba akuntansi dengan laba pajak
$\Delta INV_{it}$	Perubahan <i>fixed asset</i> dan <i>intangible asset</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$\Delta REV_{it}$	perubahan pendapatan sebagai perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$\Delta EB_{it}$	perubahan nilai imbalan kerja perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$TL_{it}$	jumlah kerugian pajak perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$TLU_{it}$	jumlah kompensasi kerugian perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>

---

**Keterangan tambahan:**  
 $\beta_0$  = konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = koefisien persamaan regresi

Untuk mengontrol pengaruh *firm size*, seluruh variabel pada persamaan regresi BTM akan diskalakan dengan nilai total aset rata-rata pada tahun *t*.

### 3.2.1 Kepemilikan Mayoritas

Kepemilikan mayoritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan yang memiliki prosentase lebih besar dari 50%. Kepemilikan mayoritas merupakan variabel *dummy*. Yaitu jika suatu perusahaan dimana terdapat pemegang saham yang memiliki kepemilikan lebih dari 50% akan diberikan nilai 1. Dan nilai 0 untuk kondisi sebaliknya. Kepemilikan mayoritas dipilih yang memiliki prosentase saham lebih dari 50% karena dianggap bahwa kepemilikan saham lebih dari 50% akan mempunyai pengaruh yang signifikan untuk mengatur perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## 4. Hasil dan Diskusi Hasil

### 4.1 Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba

Tabel 3.4 merupakan tabel penerimaan atau penolakan hipotesis yang menunjukkan perusahaan yang memiliki komponen BTM baik yang bersumber dari manajemen laba dan penghindaran pajak (ABTD) ataupun yang bersumber dari perbedaan peraturan antara akuntansi dan pajak (NBTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan tanpa komponen ABTD dan NBTD. Koefisien variabel  $E_t$  adalah persistensi laba perusahaan yang tidak memiliki komponen ABTD dan NBTD baik positif ataupun negatif. Sedangkan penjumlahan dari koefisien variabel  $E_t$  dan variabel interaksi  $E_t$  dengan komponen ABTD dan NBTD baik positif

dan negatif adalah nilai persistensi laba untuk perusahaan dengan komponen ABTD dan NBTD baik positif dan negatif.

**Tabel 3.4**  
**Penerimaan dan Penolakan Hipotesis dependen pertama**

Hipotesis	Keterangan	Diterima / Ditolak
Perusahaan dg komponen LPABTD memiliki persistensi laba yg lebih rendah dri perusahaan lain	Koefisien variabel Et 0,897. koefisien variabel Et*LPABTD -1,234. (0,897 > - 0,377)	Diterima
Perusahaan dg komponen LNABTD memiliki persistensi laba yg lebih rendah dri perusahaan lain	Koefisien variabel Et 0,910. koefisien variabel Et*LNABTD -1,541. (0,910 > - 0,631)	Diterima
Perusahaan dg komponen LPNBTD memiliki persistensi laba yg lebih rendah dri perusahaan lain	Koefisien variabel Et 0,873. koefisien variabel Et*LPNBTD 0,590. (0,873 < 1,463)	Ditolak
Perusahaan dg komponen LNNBTD memiliki persistensi laba yg lebih rendah dri perusahaan lain	Koefisien variabel Et 0,865. koefisien variabel Et*LNNBTD 0,392. (0,873 < 1,265)	Ditolak
Perusahaan dg komponen LPABTD dan LNABTD memiliki persistensi laba yg lebih rendah dri perusahaan lain	Koefisien variabel Et 0,906. koefisien variabel Et*LPABTD -1,237. Et*LNABTD -1,547	Diterima
Perusahaan dg komponen LPNBTD dan LNNBTD memiliki persistensi laba yg lebih rendah dri perusahaan lain	Koefisien variabel Et 0,863. koefisien variabel Et*LPNBTD 0,589. Et*LNNBTD 0,391	Ditolak
Perusahaan yg memiliki kepemilikan mayoritas lbih dari 50% memiliki persistensi laba yg lebih tinggi dri perusahaan lain	Semua koefisien dari variabel Et memiliki nilai koefisien yang positif. Koefisien variabel <i>dummy</i> dan variabel interaksi juga bernilai positif.	Diterima

Hipotesis 1 : Perusahaan dengan komponen LPABTD memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari pada perusahaan tanpa komponen LPABTD. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tang *and* Firth (2012) dan Sismi dan Martani (2014) dengan *setting* perusahaan *go public* di China dan di Indonesia. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dipandang sebagai tindakan untuk menyembunyikan kondisi perusahaan saat ini. Sebagai hasil dari tindakan ini, *earning per share* saat ini tidak dapat menjelaskan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Komponen LPABTD merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. Pada kondisi ini kemungkinan besar perusahaan melakukan manajemen laba. Meningkatkan laba dan mengecilkan beban pada perhitungan laba akuntansi. Apabila laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal kemungkinan besar laba akuntansi mengandung item *descriptive accrual*. Perusahaan yang memiliki komponen LPABTD akan memiliki pendapatan dan beban *accrual* yang tinggi. Sehingga ketika dikoreksi fiskal, pendapatan dan beban yang memiliki *item accrual* harus dikoreksi negatif. Adanya koreksi negatif pada pendapatan dan beban menyebabkan laba akuntansi akan lebih besar daripada laba fiskal. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen akan mengakibatkan informasi laba menjadi tidak relevan karena memiliki *item accrual* yang besar. Adanya *item accrual* yang besar dapat menyebabkan *earning per share* perusahaan akan mengalami fluktuasi karena dampak dari manajemen laba dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hipotesis 2 : Perusahaan yang memiliki komponen LNABTD memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen LNABTD. Komponen LNABTD adalah perbedaan negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Adanya perbedaan negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yang tidak wajar yaitu dengan cara menggeser pembebanan beban yang seharusnya dibebankan ke periode sekarang dibebankan ke periode selanjutnya. Akibatnya pendapatan menjadi lebih kecil. Atau dengan cara menggeser beban yang seharusnya dibebankan pada periode selanjutnya dibebankan ke periode saat ini untuk mengurangi pendapatan dan menjadikan laba dihitung terlalu rendah. Sementara di peraturan perpajakan menerapkan prinsip beban yang diakui dan dapat dikurangi dari pendapatan adalah beban yang benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan untuk tujuan memelihara pendapatan pada periode itu. Dengan demikian nilai beban yang dicatat akan dikoreksi positif karena tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Adanya koreksi positif pada beban akan menyebabkan laba akuntansi menjadi lebih tinggi dan dampaknya terhadap laba fiskal akan menjadi lebih tinggi juga. Oleh karena itu informasi *earnings per share* pada tahun  $t$  tidak dapat mencerminkan *earnings per share* pada tahun  $t+1$  karena belum tentu pada tahun selanjutnya pendapatan itu akan terjadi lagi dan bisa saja beban dinyatakan terlalu tinggi sebagai akibat dari penghindaran pajak.

Hipotesis 3 : Perusahaan yang memiliki komponen LPNBTD memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen LPNBTD di tolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sismi dan Martani (2014) dengan *setting* perusahaan *go public* di Indonesia.

Perusahaan dengan LPNBTD mengindikasikan adanya perbedaan perhitungan laba antara akuntansi dan laba fiskal yang positif. Dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. Perbedaan laba terjadi karena adanya perbedaan peraturan antara standar akuntansi dan peraturan

perpajakan yang berlaku. Jika kita mengkaitkan dalam peraturan perpajakan maka pendapatan final seperti bunga deposito, pendapatan dari persewaan tanah atau bangunan, hadiah undian, dsb yang tinggi pada standart akuntansi diakui sebagai pendapatan. Sedangkan pengakuan beban yang diakui dalam perpajakan berbeda dari pengakuan beban pada akuntansi. Perauran perpajakan terdapat beban-beban yang tidak boleh dijadikan pengurang dari pendapatan sebagai contohnya adalah beban atau biaya dari pemupukan cadangan. Perbedaan pengakuan pendapatan dan beban ini terjadi karena adanya perbedaan peraturan yang normal terjadi, sehingga perusahaan dengan komponen LPNBTD tidak terbukti memiliki persistensi laba yang lebih rendah. Karena pada dasarnya perbedaan laba terjadi karena adanya perbedaan aturan antara akuntansi dan fiskal, sehingga EPS dapat menunjukkan persistensi laba di masa mendatang karena tidak ada unsur manipulasi laporan keuangan.

Hipotesis 4 : Perusahaan yang memiliki komponen LNNBTD memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen LNNBTD di tolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Tang *and* Firth (2012) dengan *setting* perusahaan *go public* di China dan Sismi dan Martani (2014) dengan *setting* perusahaan *go public* di Indonesia bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak memiliki persistensi laba yang lebih rendah.

Perusahaan dengan LNNBTD mengindikasi adanya *tax planning* yang baik. Karena perusahaan telah membayar pajak yang lebih besar pada periode tersebut. Dan akan membayar beban pajak yang kecil pada periode berikutnya. Contohnya adalah perbedaan pengakuan beban penyusutan. Pada periode t terjadi perbedaan pengakuan beban dimana beban penyusutan menurut akuntansi lebih besar daripada menurut fiskal sehingga menyebabkan perusahaan memiliki *Deffered Tax Asset* (DTA) dari perbedaan temporer. DTA dapat direalisasi untuk periode mendatang sebagai pengurang dari beban pajak yang akan dibayar perusahaan. Jika beban pajak berkurang maka *earning per share* kemungkinan akan lebih tinggi dan menunjukkan persistensi laba yang lebih tinggi. Rata-rata perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki akun DTA yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang.

Hipotesis 5 konsisten dengan hipotesis 1 dan 2 bahwa perusahaan dengan komponen ABTD baik positif dan negatif memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak mempunyai komponen ABTD baik positif maupun negatif. Sedangkan hipotesis 6 konsisten menolak dengan hipotesis 3 dan 4 bahwa perusahaan dengan komponen NBTD baik positif maupun negatif tidak terbukti memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan lain.

#### **4.2 Pengaruh Kepemilikan Mayoritas terhadap Persistensi Laba**

Semua variabel KM dan interaksi Et\*KM memiliki nilai koefisien yang positif dan signifikan. Ketika diregresi dengan variabel ABTD dan NBTD baik positif dan negatif, Variabel

Et\*KM juga memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Sehingga hipotesis 4 diterima dari hasil ke 6 model regresi.. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Jung dan Kwong (2002) dan Dodik Juliardi (2013). Variabel *dummy* dari 6 model regresi memiliki nilai koefisien yang positif dan signifikan terhadap variabel Et1. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas membuat laba perusahaan semakin persisten.

Adanya kesamaan tujuan antara pemilik perusahaan (*principle*) dan manajemen (*agen*) membuat keinformatifan laba semakin tinggi. Mekanisme *Corporate Governance* yang ada pada perusahaan membuat *agency problem* dapat diminimalisir. Pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen agar bertindak untuk kepentingan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen sendiri (perilaku *opportunistik* manajemen) yang dapat merugikan pemegang saham mayoritas. Teori *stewardship* menjelaskan bahwa manajemen berperilaku sebagai pelayan dari pemegang saham. Hal ini dapat dijelaskan pada penelitian ini. Pemegang saham menginginkan laba yang konsisten tidak naik dan tidak mengalami penurunan yang curam. Hal ini dimasukkan agar laba perusahaannya terlihat konstan dan harga saham di pasar cenderung stabil. Harga saham yang stabil dapat menaikkan nilai perusahaan dan pada akhirnya akan menaikkan nilai dari pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan yang terkonsentrasi dari sampel perusahaan membuat pemegang mayoritas dapat mengontrol manajemen untuk melakukan manajemen laba, penghindaran pajak atau tidak melakukan kedua untuk menguntungkan pemegang saham mayoritas. Akan tetapi kepemilikan yang terkonsentrasi akan menyebabkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, karena manajemen hanya mementingkan pemegang saham mayoritas

### 4.3 Pengaruh Book Tax Differences terhadap Reaksi Pasar

Tabel 3.5

Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Dependen ke 2

Hipotesis	Keterangan	Diterima / Ditolak
Perusahaan dg komponen <i>large</i> ABTD berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar	Koefisien variabel Et 1,283. koefisien variabel Et*LPABTD 1,438	Ditolak
Perusahaan dg komponen <i>large</i> NBTD berpengaruh positif terhadap reaksi pasar	Koefisien variabel Et 1,283. koefisien variabel Et*LPABTD -1,423	Ditolak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *dummy* dan variabel interaksi antara E dan LNBTD memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel dependen kedua yaitu *Cummulative Abnormal Return* (CAR). Variabel CAR menunjukkan reaksi pasar modal atas informasi dari perbedaan laba antara laba akuntansi dan laba fiskal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana dan Martani (2014) dengan *setting* perusahaan



*go public* di Indonesia dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth (2012) dengan *setting* perusahaan *go public* di negara China. Adanya perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pasar modal dan investor di negara China dan Indonesia tidak sama. Sehingga hipotesis 5a yang diajukan sebelumnya ditolak.

Perusahaan yang memiliki komponen *large unsigned normal book tax differences* (LNBTD) memiliki pengaruh negatif karena perusahaan melakukan perencanaan pajak hanya mengatur *timing* pengakuan pendapatan dan beban, sehingga sebenarnya total pendapatan dan total beban perusahaan selama beberapa tahun tidak berubah (Hanlon, 2005 dalam Wardhana, 2014). Jika perusahaan hanya mengatur *timing* dari pendapatan dan beban laba perusahaan akan mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis. Selain itu adanya perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan kurang baik. Meskipun pada tahun tertentu beban pajaknya rendah, tapi pada saat tahun berikutnya bisa jadi pembayaran beban pajak akan jauh lebih tinggi.

Variabel CAR menunjukkan reaksi positif pasar modal atas informasi dari perbedaan laba antara laba akuntansi dan laba fiskal dari hasil manajemen laba dan penghindaran pajak (ABTD). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana dan Martani (2014) dengan *setting* perusahaan *go public* di Indonesia dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth (2012) dengan *setting* perusahaan *go public* di negara China. Adanya perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pasar modal dan investor di negara China dan Indonesia tidak sama. Sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis 5b yang telah diajukan.

Perusahaan yang memiliki komponen *large unsigned abnormal book tax differences* (LABTD) memiliki pengaruh negatif karena perusahaan melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak yang dipandang oleh investor untuk meningkatkan nilai dari perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan manajemen akan membuat manajemen melakukan penghindaran pajak juga untuk menghemat pengeluaran dari beban pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih rendah dan hasil yang diperoleh dari penghematan pembayaran pajak akan digunakan perusahaan untuk kepentingan lainnya yang berhubungan dengan keberlangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu variabel interaksi  $E^*labtd$  memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

#### **4.4 Pengaruh Kepemilikan Mayoritas terhadap Reaksi Pasar**

Variabel interaksi antara variabel E dan variabel Km memiliki arah hubungan negatif terhadap variabel dependen yaitu *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan nilai signifikansi 1%. Variabel CAR merupakan variabel yang merefleksikan minat investor terhadap perusahaan yang memiliki kepemilikan mayoritas. Hasil yang dapat disimpulkan adalah investor kurang berminat pada perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 6 yang telah diajukan.

Menurut Tarjo (2008) perusahaan yang memiliki kepemilikan mayoritas mampu mengontrol manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham mayoritas. Kondisi seperti ini akan membuat *agency problem* antara pemegang saham mayoritas, pemegang saham minoritas dan manajemen. Manajemen hanya akan berusaha untuk mematuhi perintah dari pemegang saham mayoritas untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga hak-hak dan kepentingan dari pemegang saham minoritas akan terabaikan. Manajemen hanya akan berfokus untuk menjalankan perintah dari pemegang saham mayoritas termasuk di dalamnya adalah melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak. Jika perusahaan melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak, informasi laba menjadi tidak relevan. Apabila informasi laba tidak relevan, maka calon investor menjadi kurang berminat terhadap saham perusahaan tersebut. Jika saham kurang diminati, maka harga saham akan menurun. Karena harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kepemilikan mayoritas yang tinggi cenderung kurang diminati oleh calon investor pasar modal.

## **5. Kesimpulan, Saran dan Implikasi**

### **5.1 Kesimpulan**

Perusahaan yang memiliki komponen ABTD yang besar baik positif maupun negatif memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen ABTD besar baik positif maupun negatif. Perusahaan yang memiliki komponen NBTD yang besar baik positif maupun negatif tidak terbukti memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen ABTD besar baik positif maupun negatif. Sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki persistensi laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang kepemilikannya menyebar.

Perusahaan yang memiliki komponen ABTD yang besar akan direaksi pasar positif. Sedangkan perusahaan yang memiliki komponen NBTD direaksi pasar negatif. Perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi akan direaksi negatif.

### **5.2 Saran**

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian selanjutnya, meliputi :

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel perusahaan lain seperti sektor usaha jasa dan perdagangan untuk melengkapi hasil penelitian mengenai pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba. Karena pada penelitian semua sektor telah dilakukan penelitian oleh Adinda dan Martani (2014) dengan setting seluruh perusahaan kecuali perusahaan *mining, agricultur*, dan keuangan.
2. Memasukkan variabel independen lain untuk menguji persistensi laba seperti struktur kepemilikan saham institusional atau kepemilikan saham manajerial untuk melihat pengaruh antara variabel dengan persistensi laba.

3. Menggunakan proksi laba akuntansi setelah pajak untuk mengukur persistensi laba atau proksi lainnya yang dapat mengukur persistensi laba misalnya menggunakan nilai koefisien regresi dari *Earning Per Share* perusahaan tahun  $t$  dan *Earning Per Share* pada tahun  $t-1$  seperti penelitian Hanlon (2010).
4. Mengkaitkan antara informasi BTM dengan reaksi pasar modal terhadap informasi *Book Tax Differences* dengan menggunakan *even windows* yang mengacu pada tanggal publikasi laporan keuangan.

### 5.3 Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak :

#### 1. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi manajemen untuk mengelola perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dalam memberikan informasi mengenai laba yang persisten untuk para pengguna laporan keuangan.

#### 2. Bagi Akuntan Publik

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi akuntan publik ketika mengaudit perusahaan. Persistensi laba berhubungan dengan asumsi *going concern* perusahaan. Yaitu asumsi mengenai keberlanjutan usaha pada masa depan perusahaan. Jika laba perusahaan yang tidak persisten dan cenderung turun dari tahun-tahun sebelumnya, maka hal ini akan menjadi *red flag* bagi akuntan untuk menjadi pertimbangan dalam pemberian opini audit.

#### 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba dan manajemen pajak sehingga nantinya akan mempengaruhi persistensi laba di periode mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Hafiza. 2013. Governance and The Value Of Tax Avoidance : Preliminary Evidence Malaysia. *International Conference on Financial Criminologi* 2013 ICFC 10.
- Anggarsari, Dian Septina. 2009. Persistensi Laba, Aktual, Aliran Kas dan Book Tax Differences. *Karya Ilmiah*. Surakarta : Program Strata Satu Universitas Sebelas Maret.
- Fitria dan Ratnadi. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Univ. Udayana* ISSN 2302-8556.
- Hejazi Rezvan, *et al.* 2015. The Effect of Corporate Governance on BTD in Tehran Security Exchange. *Proceedings of 8th Asia-Pasifics Business Research Conferences* 9-10 Februari 2015.
- Ikhsan, Taufikul. 2012. Pengaruh Kualitas Penerapan Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 11 N0 2 Desember 2012 : 121-136.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3 No 4 : 305-360.
- Juliardi, Dodik. 2013. Pengaruh Leverage Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Serta Laba Persisten Pada Perusahaan – Perusahaan Publik Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Diaudit KAP 4 Besar dan KAP Non 4 Besar). *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol. 2 Nomor 2 Juni 2013 hlm 113-122.
- Jung, K., and S.Y.Kwong. 2002. Ownership Structure and Earnings Informativeness : Evidence from Korea. *The International Journal of Accounting* 37 : 301-325.
- Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013. (<http://www.idx.co.id>), diakses bulan September 2015.
- Lev, Baruch and Doron Nissimm. 2002. Taxable Income As An Indicator of Earnings Quality. List Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Per 21 Mei 2015. (<http://www.sahamok.com>), diakses 14 Oktober 2015.
- Liu, Xiang, Reza Saidi, Mohammad Bazaz. 2014. Institutional Incentives and Earnings Quality : The inflence of government ownership in China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 10 (2014) 248-261.
- Nuralifmida dan Lulus. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance : *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8/No. 2/Mei 2012: 95-189.
- Puspatrianti, Tifani dan Fitriany. 2014. Analisis Hubungan Manajemen Laba dan Fraud dalam Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi* 17 Mataram.
- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi* Vol 2 No 1 : 37-46.
- Scout, W.R. 2000. *Accounting Theory*. Prentice Hall International Inc. New Jersey.
- Sismi, Adinda Lovina dan Dwi Martani. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Persistensi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi* 17 Mataram.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi* 11 Pontianak
- Tang Y.H Tanya and Michael Firth. 2012. Earnings Persistences and Stock Market Reaction to The Difference Information in Book Tax Differences : Evidence from China. *The International Journal of Accounting* 47 (2012) 369-397.
- Tang Y.H Tanya and Michael Firth. 2011. Can Book Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management? Empirical Evidence from China. *The International of Accounting*.
- Wahyuni, Ayu. 2014. Pengaruh Book Tax Differences dan Struktur Kepemilikan Terhadap Peringkat Obligasi. *Karya Ilmiah*. Padang: Program Strata Satu Universitas Negeri Padang.
- Wardhana, Dimas Prasetya dan Dwi Martani. 2014. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Relevansi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi* 17 Mataram.
- \_\_\_\_\_. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 46 Tentang Pajak Tangguhan.
- \_\_\_\_\_. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 65 Tentang Laporan Keuangan Konsolidasi.

### Hasil Pengujian Model Persistensi Laba, *Book Tax Differences* dan Kepemilikan Mayoritas

Variabel	Model Regresi 3.1	Model Regresi 3.2	Model Regresi 3.3	Model Regresi 3.4	Model Regresi 3.5	Model Regresi 3.6
Intercept	0.263	0.212	0.006	0.111	0.208	0.096
	0.417	0.510	0.967	0.477	0.519	0.542
Et	<b>0.897</b>	<b>0.910</b>	<b>0.873</b>	<b>0.865</b>	<b>0.906</b>	<b>0.863</b>
	0.000***	0.000***	0.000***	0.000	0.000***	0.000***
Lpabtd	0.598				0.583	
	0.159				0.170	
Et*lpabtd	<b>-1.234</b>				<b>-1.237</b>	
	0.045**				0.043**	
Lnabtd		-0.069			0.004	
		0.873			0.993	
Et*lnabtd		<b>-1.541</b>			<b>-1.547</b>	
		0.018**			0.017**	
Lpnbtd			0.235			0.193
			0.334			0.425
Et*lpnbtd			<b>0.590</b>			<b>0.589</b>
			0.072*			0.070*
Lnnbtd				-0.191		-0.185
				0.174		0.187
Et*lnnbtd				<b>0.392</b>		<b>0.391</b>
				0.025**		0.025**
KM	0.592	0.613	0.490	0.461	0.571	0.484
	0.026**	0.021**	0.001***	0.001***	0.031**	0.001***
Et*KM	0.784	0.620	0.295	0.260	0.793	0.275
	0.007**	0.026**	0.006**	0.013**	0.006**	0.009**

\*\*\* Signifikan dengan level kepercayaan 99%

\*\* Signifikan dengan level kepercayaan 95%

\* Signifikan dengan level kepercayaan 90%

Probabilitas KS : 0,000

N : 246

### Hasil Pengujian Model Reaksi Pasar, *Book Tax Differences* dan Kepemilikan Mayoritas

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Interpretasi
Intercept	0.086	0.074	
$E_t$	1.283	0.000	Signifikan ***
$lnbtd_t$	0.087	0.268	Tidak Signifikan
$E*lnbtd_t$	-1.423	0.050	Signifikan **
$labtd_t$	-0.178	0.001	Signifikan ***
$E*labtd_t$	1.438	0.075	Signifikan *
$km_t$	0.030	0.651	Tidak Signifikan
$E*Km_t$	-0.762	0.045	Signifikan **

\*\*\* signifikan dengan level kepercayaan 99%

\*\* signifikan dengan level kepercayaan 95%

\* signifikan dengan level kepercayaan 90%

N : 246

